

Indikasi Perubahan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kinerja Sosial, Lingkungan, dan Keuangan Pada Beberapa Emiten

Murtiadi Awaluddin, ✉ Muh. Rum², Andi Nur Rahma³, Niniek Fariaty Lantara⁴

¹ UIN Alauddin Makassar, ²Universitas Muhammadiyah Makassar, ³ STIE Tri Dharma Nusantara, ⁴ Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi kinerja sosial, kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan. Rancangan penelitian ini secara kuantitatif, menggunakan data sekunder yang dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 56 sampel. Teknik analisis data secara path analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja Sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Serta kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan, Nilai Perusahaan*

Abstract

Companies that have good environmental and social performance will receive a positive response from investors through increasing stock prices. This study aims to examine the implementation of social performance, environmental performance on company value and financial performance. The design of this research is quantitative, using secondary data from the financial statements of companies listed on the Sri-Kehati Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The number of samples used amounted to 56 samples. Data analysis technique by path analysis. The results of this study indicate that social performance influences financial performance. Environmental performance affects financial performance. Social Performance affects the value of the company. Environmental performance influences firm value. Social performance influences firm value through financial performance. As well as environmental performance affects the value of the company through financial performance.

Keywords: *Social Performance, Environmental Performance, Financial Performance and, Company Value*

Copyright (c) 2022 Murtiadi Awaluddin

✉ Corresponding author :

Email Address : murtiadi.awaluddin@uin-alauddin.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian ini menggunakan obyek beberapa perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI (Sustainable and Respknsible). SRI-KEHATI adalah yayasan yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia khusus bagi perusahaan yang melakukan praktek CSR. Diharapkan dengan peluncuran indeks SRI-KEHATI ini masyarakat mengenal adanya indeks yang menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Dwi Ayu Citra Ningrum, 2014).

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan pengungkapan secara sukarela mengintegrasikan kondisi lingkungan dalam opsional bisnis, yang disesuaikan dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Untuk menunjukkan penguatan pemerintah maka pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi terkait lingkungan diantaranya, Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan berbagai peraturan pelaksanaannya. Pasal 6 ayat 2 Undang-Undang No. 23 tahun 1997 bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan kegiatan wajib memberikan informasi yang benar dan akurat tentang pengelolaan lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup dengan Bank Indonesia yang pada tahun 2005, dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Fitriani, 2013).

Penguatan kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen yang dapat menarik investor dan calon investor. Informasi utama yang dapat menggambarkan kinerja keuangan melalui laporan keuangan adalah laba. Perolehan laba dari tahun ke tahun meningkat akan mempengaruhi pembagian deviden serta kepercayaan investor akan kelangsungan hidup perusahaan yang melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Rahayu, 2014). Pengukuran kinerja keuangan juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam aktifitas perusahaan, namun ROE hanya mengukur tingkat pengembalian yang didapat dari modal yang ditanamkan pemilik modal pada perusahaan tersebut (Marwadi, 2005).

Berdasarkan data Investing Indeks SRI-KEHATI menunjukkan ROA pada tahun 2017 dari perusahaan PT. Adhi Karya meningkat dari 0,015% menjadi 0,018%, tetapi harga sahamnya menurun dari Rp. 2.080 menjadi Rp. 1.885, pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 0,021% tetapi harga sahamnya tetap menurun menjadi Rp. 1.585. Begitupula yang terjadi pada perusahaan Astra Internasional pada tahun 2018 ROA meningkat dari 0,078% menjadi 0,079% namun harga sahamnya turun dari Rp. 8.300 menjadi Rp. 8.225 ROA pada perusahaan Bank Central Asia tahun 2016 sama dengan tahun sebelumnya yaitu 0,030% namun harga sahamnya meningkat dari Rp. 2.285 menjadi Rp. 2.335, tahun 2018 juga harga sahamnya sama dengan tahun 2017 yaitu 0,031% dan harga sahamnya meningkat pada tahun 2017 dari Rp. 2.335 menjadi 3.640 namun pada tahun 2018 kembali turun menjadi Rp. 3.600. Hal ini menandakan meningkat atau menurunnya nilai perusahaan dalam hal ini harga saham perusahaan tidak bergantung dari meningkat atau menurunnya ROA perusahaan bisa saja ada

faktor lain. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham (Rustiarini, 2010). Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Falichin, 2011). Permasari (2010) mendukung pernyataan Falichin (2011) dengan menyatakan bahwa harga saham perusahaan merupakan salah satu alternatif untuk melihat nilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya, pengujian kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan seperti (Sarumpaet, 2005) tidak menemukan hubungan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Pada penelitian (Rakhiemah dan Agustia, 2008) juga tidak menemukan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Hartanti, 2004) menemukan bahwa kinerja lingkungan hidup berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan (Darnall, 2005) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Preston dan O'Bannon (1997) meneliti hubungan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian tersebut membuktikan terdapatnya hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan. (Waddock dan Graves, 1997) dalam penelitiannya tentang asosiasi kinerja sosial dan kinerja keuangan penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan. Fauzi, dkk (2007) meneliti tentang pengaruh kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia, penelitian tersebut tidak menemukan pengaruh yang signifikan, namun pengaruh tersebut berubah jadi positif saat ditambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh (Adimas dan Wardoyo, 2014) memberikan hasil variabel kinerja keuangan (ROA dan ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

KAJIAN PUSTAKA

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli, dan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Jika harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut tinggi maka semakin tinggi pula nilai yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010).

Stakeholder dapat diartikan sebagai para pemangku kepentingan yang merupakan pihak atau kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep dari stakeholder telah

mengalami banyak perubahan dimana yang pada awalnya hanya diperuntukkan bagi para pemegang saham, sekarang mulai diperluas dengan memasukkan anggota yang lebih banyak seperti kelompok yang dianggap tidak menguntungkan (Adversial Group) yaitu regulator dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan tertentu (Freeman, 1983). Salah satu keinginan dan harapan yang muncul dari para stakeholder adalah ketika perusahaan mendapatkan hasil kinerja keuangan yang baik (profit) maka perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif melalui sebuah kegiatan sosial dan mengungkapkan secara transparan dalam sebuah laporan tahunan yang perusahaan terbitkan setiap tahunnya.

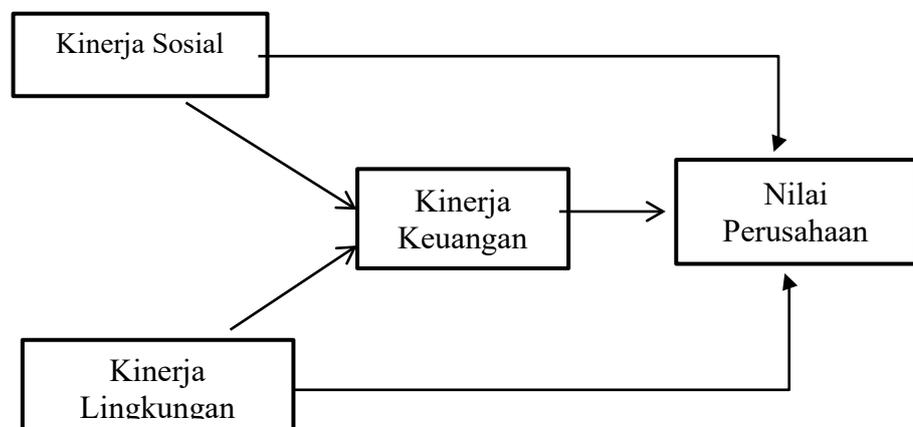
Teori legitimasi menjelaskan perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh norma-norma, nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007:411). Legitimasi ada karena adanya kesesuaian antara kegiatan organisasi dan harapan masyarakat. Perusahaan dikatakan memiliki legitimasi ketika sistem nilai perusahaan selarasan dengan sistem nilai kemasyarakatan. Legitimasi adalah hal penting bagi perusahaan karena legitimasi masyarakat terhadap perusahaan dijadikan acuan dalam perkembangan sebuah perusahaan.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menjelaskan Corporate social Performance sebagai sebuah aktivitas atau kebijakan yang terkait dengan isu-isu kemasyarakatan Cowen et al. (1967) dalam Robert (1992). Kegiatan sosial perusahaan meliputi beberapa aspek seperti: aspek lingkungan, affirmative action program, kesamaan dan hak-hak pekerja, pemberdayaan komunitas, keamanan produk, kebijakan Negara-negara tertinggal, kebijakan energi dan pengungkapan tanggungjawab sosial. Menyeimbangkan antara aspek sosial dan performance keuangan secara bersama merupakan tantangan baik bagi perusahaan profit maupun nonprofit pada semua level manajerial (Epstein, 2007). Implementasi sering gagal karena banyak perusahaan tidak memasukannya dalam aspek budaya organisasi dan aspek kepemimpinan.

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno, dkk (2006), adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER dilakukan dengan sistem pemeringkatan dengan pemberian warna sebagai penandanya. Terdapat lima peringkat dalam PROPER yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam. Kinerja penataan yang dinilai dalam PROPER mencakup yaitu pada penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Sedangkan penilaian untuk aspek upaya lebih dari taat, yaitu meliputi penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan limbah dan konservasi sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat. Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Maksimalisasi nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan, yaitu kesejahteraan para pemilik sahamnya (Sartono, 2010). Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value (PBV). Menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan, apakah overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku (Brigham & Houston, 2001). Makin tinggi PBV, maka semakin tinggi pula pasar memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Kerangka Konseptual



METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, pengumpulan datanya bersifat statistik. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah Saham Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Indeks SRI-KEHATI. Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan purposive sampling, dan teknik pengambilan sampel digunakan adalah time series dengan jumlah sampel sebanyak 14 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan di Indeks SRI-KEHATI dari tahun 2016-2019 dengan bantuan SPSS 22, serta melakukan perhitungan data-data yang diperlukan dalam mendukung variabel kinerja sosial, kinerja lingkungan, nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum X1 sebesar 0,308 dimiliki oleh perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. dan nilai maksimumnya sebesar 0,833 dimiliki oleh perusahaan PT Waskita Karya Tbk. dan PT Semen Indonesia Tbk. Nilai rata-ratanya sebesar 0,54876, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,145173. Nilai minimum X2 sebesar 2 dimiliki oleh perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT Gas Negera Tbk. Nilai maksimumnya sebesar 5 dimiliki oleh perusahaan PT Astra Internasional Tbk. dan PT Wijaya Karya Tbk. Nilai rata-ratanya adalah 3,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,763. Nilai minimum Z adalah 0,009 dimiliki oleh

perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. dan nilai maksimumnya sebesar 1,024 dimiliki oleh perusahaan PT Semen Indonesia Tbk. Nilai rata-ratanya adalah 0,07604 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,135699. Nilai minimum Y adalah 755 dimiliki oleh perusahaan PT Timah Tbk. dan nilai maksimumnya yaitu sebesar 35.400 dimiliki oleh perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. Nilai rata-ratanya adalah 6.800,61 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.838,901.

Uji normalitas ini diukur dengan uji kolmogorov smirnov dengan kriteria: jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil statistik non-parametrik menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai tolerance dari ketiga variabel $> 0,10$ dan VIF dari ketiga variabel < 10 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Syarat data terbebas dari heteroskedastisitas yaitu nilai probabilitas $> 0,05$. Nilai signifikansi variabel kinerja sosial, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu tahun t dengan kesalahan tahun t sebelumnya. Jika $dU < DW < 4-dU$. Nilai DW sebesar 1,814 dengan tingkat signifikansi 0,05. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang terdapat dalam penelitian ini adalah 1,814. Jumlah sampel (n) = 56, jumlah variabel independen (k = 3), nilai dL (batas bawah) = 1,458, nilai dU (batas atas) = 1,683. Oleh karena itu, nilai $dL < DW < 4-dL$ atau $1,458 < 1,814 < 2,542$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dengan bantuan SPSS 22. Metode analisis jalur ini digunakan untuk menguji variabel intervening di dalam penelitian.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Syarat dalam uji ini adalah nilai koefisien yang dimiliki oleh variabel penelitian adalah 0 dan 1.

a. Sub Struktur 1

Nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan r-square sebesar 0,539 atau 53,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel kinerja sosial dan kinerja lingkungan sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Sub Struktur 2

Nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan r-square sebesar 0,761 atau 76,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel kinerja sosial, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan sebesar 76,1%, sedangkan sisanya sebesar 23,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Keputusan uji parsial hipotesis adalah apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, dan nilai koefisien bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

a. Sub Struktur 1

Variabel kinerja sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,506 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,974 > t-tabel 1,673 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ yang artinya variabel kinerja sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, diterima. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,126 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 4,702 > t-tabel 1,673 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, diterima.

b. Sub Struktur 2

Variabel kinerja sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,622 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,033 > t-tabel 1,673 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ yang artinya variabel kinerja sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, diterima.

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,653 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,315 > t-tabel 1,673 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ yang artinya variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, diterima.

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,169 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,780 > t-tabel 1,673 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ yang artinya variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial, diterima.

Model Konstruk 1	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1.030	.365		2.828	.009
Kinerja Sosial	.506	.344	.170	1.974	.045
Kinerja Lingkungan	.126	.027	.544	4.702	.000
Model Konstruk 2	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.141	1.276		1.908	.006
Kinerja Sosial	.622	.099	.179	2.033	.044
Kinerja Lingkungan	.653	.071	.210	2.315	.023

Model Konstruk 1	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Kinerja Keuangan	.169	.063	.674	1.780	.049

Pengujian variabel intervening menggunakan uji analisis jalur (path analysis). Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel kinerja keuangan merupakan variabel yang dapat memediasi hubungan antara kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Nilai standardized beta kinerja sosial atau p1 sebesar 0,170 nilai standardized beta kinerja lingkungan atau p2 sebesar 0,544 .

Nilai R square sebesar 0,539, maka besarnya nilai $e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{0,461} = 0,679$. Kinerja Keuangan = 0,170 X1 + 0,544 X2 + 0,679 e1. Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada tabel 4.9 nilai standardized beta kinerja sosial sebesar 0,179 yang merupakan nilai path atau jalur p3. Nilai unstandardized beta kinerja lingkungan sebesar 0,210 yang merupakan nilai p4. Dan nilai unstandardized beta carbon emission disclosure sebesar 0,674 yang merupakan nilai p5. R square sebesar 0,761, maka besarnya nilai $e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{0,239} = 0,488$.

a. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

1). Pengaruh langsung

$$a.X1 \quad Y = 0,179$$

$$b.X2 \quad Y = 0,210$$

2). Pengaruh tidak langsung

$$a.X1 \quad Z \rightarrow Y = 0,179 \times 0,674 = 0,120646$$

$$b.X2 \quad Z \rightarrow Y = 0,210 \times 0,674 = 0,14154$$

Uji sobel test digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut (Sarwono, 2012)

1). Kinerja Sosial

$$t = \frac{p3p5}{Sp3p4p5} = \frac{0,120646}{0,0663340033} = 1,818$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel kinerja sosial sebesar 1,818 > t-tabel 1,673 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, diterima.

2). Kinerja Lingkungan

$$t = \frac{p4p5}{Sp3p4p5} = \frac{0,14154}{0,0663340033} = 2,133$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel kinerja lingkungan sebesar 2,133 > t-tabel 1,673 dengan tingkat signifikansi 0,05. kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, diterima.

Pembahasan

Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, harga saham, serta tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk penelitian dengan judul terkait, diharapkan peneliti

selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar menambah keakuratan penelitian seperti menggunakan variabel reaksi investor, profitabilitas, dan lain-lainnya

KESIMPULAN

1. Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati pada periode 2016-2019. Artinya semakin bagus kinerja sosial perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati pada periode 2016-2019. Artinya semakin bagus kinerja lingkungan perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati pada periode 2016-2019. Artinya semakin bagus kinerja sosial perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.
4. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati pada periode 2016-2019. Artinya semakin bagus kinerja lingkungan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.
5. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati pada periode 2016-2019. Artinya semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.
6. Kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati pada periode 2016-2019. Artinya kinerja keuangan merupakan variabel pemediasi pengaruh tidak langsung kinerja sosial terhadap nilai perusahaan. Semakin bagus kinerja sosial perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya kinerja keuangan perusahaan yang jika diungkapkan secara eksplisit dalam laporan keuangan perusahaan maka akan menambah nilai perusahaan dimata para investor.
7. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati pada periode 2016-2019. Artinya kinerja keuangan merupakan variabel pemediasi pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Semakin bagus kinerja lingkungan perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya kinerja keuangan perusahaan

Referensi :

- Akmalia, Alien., dkk. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen*. Vol.8. No.2.
- Arma'atush, Irhamna. Analisis Kinerja Keuangan dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public. *E- Jurnal Manajemen*
- Awaluddin, M., Elis, E., Awaluddin, S. P., Wardhani, R. S., & Malle, S. S. (2020). The Effect of

- Company Sizes and Net Working Capital on Cash Holding With Profitability as Intervening Variables in Food and Beverage Sub Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 110-119.
- Awaluddin, M., Pratiwi, D., & Wardhani, R. S. (2019). The Beta Role In Affecting Stock Returns With Unconditional And Conditional Approaches (Case Study of Companies Listed in the LQ 45 Index).
- Eduardus, Edbert dan Juniati. 2016. Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur Menggunakan Tobit's q. *Busines Accounting Review* Vol. 4 No. 1
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.1. No.1.
- Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1, No. 1.
- Haholongan, Rutinaias. 2016. Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Volume 19 No.3*
- Hariati, Isnin., Dan Yeny Widya Rihatiningtyas. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB*. Vol.3 No.2.
- Irayanti, Desi dan Tumbel Alti JL. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman pada BEI. *Jurnal EBA*, Volume 2 No.3 September
- Jonathan Sarwono. 2012. Path Analysis Dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis Dan Disertasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Performance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen*. Vol.1. No.10.
- Margaretha, Farah, 2012. Analisis CSR dan Kinerja Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 5 No.2 Agustus
- Maryanti, Emi dan Wildah Nihayatul Fithri, 2017. Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science* Vol. 1 No. 1 EISSN 2548-3501
- Muin, R., Awaluddin, M., & Islah, I. (2020). Tinjauan Metode Screening Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 115-128.
- Oktaviani, Rahayu Dwi dan Paskah. 2014. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional Riset Manajemen dan Bisnis*.
- Putri Ayuning Fitria, Darminto dan Dwiyatmanto, 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI). *Vol 13 No.1 Agustus*
- Rasyid, Ahmad. 2015. Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian* Vol.12, No. 1
- Silviana, Ika, dan Astrie Krisnawati, 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 4 No.1, 102-113
- Tjahjono, Masda Eko Sri, 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*. Volume 4. No1. Mei
- Wardhani, R. S., & Murtiadi Awaluddin, R. (2019). Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Return of Shares. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 409-432.

- Widhiastuti, Ni Luh Putu, Dharma Saputra dan Budiasih, 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.2 (2017): 819-846
- Widhiastuti, Susanti, Eftianto, dan Ahmadi Slamet, 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Keuangan* Vol. 08 No.2
- Wijaya, Anggita Langgang, 2013. Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Literatur Review). *Jurnal Akutansi dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 April